

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan investasi yang dilakukan para investor memerlukan informasi tentang perusahaan yang dijadikan tempat investasi. Informasi yang diperlukan para investor dapat dilihat melalui penilaian perkembangan saham dan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar para investor dapat memprediksi keuntungan yang diperoleh. Sebelum melakukan investasi kepada perusahaan, para investor terlebih dahulu mengevaluasi dan menganalisis untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh. Para investor juga perlu mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi perusahaan di masa yang akan datang yaitu seperti likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari efektifitas normal bisnisnya. Struktur modal untuk mengukur tingkat risiko suatu perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi pertimbangan para investor mengenai kondisi perusahaan. (Mudjijah, et al., 2019).

Nilai perusahaan sendiri merupakan persepsi atau pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan berkaitan dengan saham dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Mudjijdah, et al., 2019). Tolak ukur bagi para investor dalam menilai sebuah perusahaan yaitu dapat

dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila laba perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan akan ikut serta tinggi (Muliani et al., 2019). Laba perusahaan merupakan indikator perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Akmalia, et al., 2017).

Price to book value (PBV) didefinisikan sebagai harga pasar suatu saham dibagi dengan nilai bukunya. PBV merupakan rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang mengalami kinerja yang baik dan terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2010). PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio atas harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi padang investor terhadap perusahaan tersebut (Marlina, 2013). Semakin tinggi PBV semakin baik prospek perusahaan tersebut bagi pasar. Perusahaan manufaktur mengalami kenaikan nilai PBV pada sektor barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri.

Pasar modal didalamnya terdapat acuan yang digunakan investor untuk menilai baik tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan acuan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham di pasar saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi

keinginan para pemilik modal perusahaan, sebab dengan tingginya nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Para investor kini telah banyak menginvestasikan dananya pada perusahaan manufaktur di Indonesia karena laju perumbuhan pada perusahaan manufaktur ini mengalami kenaikan yang cukup baik.

Banyak dari aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun pada penelitian ini peneliti hanya terfokus pada beberapa aspek yang digunakan untuk mendukung nilai perusahaan dan dijadikan para investor sebagai tolak ukur untuk mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan kondisi pada perusahaan yaitu likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan struktur modal (DER).

Hery, (2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas. *Curent ratio* mempunyai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui sejumlah kas, setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *curent ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Lubis, Sinaga dan Sasongko (2017) dan Meivinia (2018) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Permana dan Rahyuda (2019) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jayanti (2018) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan, Oktrima (2017) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kasmir, (2012) dan Hery, (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. ROA (*return on assets*) yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan Fahmi, (2012:98).

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuangan yang diacapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Herawati (2013) dan Utami, Santoso dan Pranaditya (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Lubis, Sinaga dan Sasongko (2017) dan Indasari dan Yadnyana (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan Oktrima (2017) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga akan terjadi kenaikan harga saham, sedangkan disaat kinerja keuangan perusahaan buruk maka akan menyebabkan penurunan harga saham Harningsih, et al, (2019). Hal ini sesuai dengan teori sinyal di mana perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki prospek perusahaan yang baik sehingga banyak di gemeri investor untuk membeli saham mereka.

Pada aspek struktur modal dapat menunjukkan proporsi antara ekuitas dan utang dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal merupakan salah satu dari faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat dijadikan dasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan perusahaan antara utang dan ekuitas Mudjijah, et al., (2019), sehingga dapat dimanfaatkan oleh para investor untuk melihat tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima oleh perusahaan. Tingkat risiko dan tingkat

pengembalian (*return*) dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham, sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal dijelaskan sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diukur dengan membagi nilai Total hutang dengan nilai Total Ekuitas. Trisnandari (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menunjukkan atau menggambarkan pengaruh terhadap banyak kondisi. Kaitannya dengan pihak investor, DER berpengaruh pada kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER), berarti komposisi utang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran dividen semakin rendah. *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham.

Lubis, Sinaga dan Sasongko (2017), Indasari dan Yadnyana (2018) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewi dan Badjra (2017), Oktrima (2017) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Jayanti (2018), Sintyana dan Artini (2019) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul sebagai berikut: **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi**

Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi bagi penelitian tentang berbagai faktor yang memberikan pengaruh likuiditas, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagi para investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang matang untuk berinvestasi.
- b) Bagi calon investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan berinvestasi.

3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan oleh OJK (Otoritas jasa keuangan) dalam mengenai pasar modal pada fungsi ekonomi dan keuangan.